PENGGUNAAN MEDIA *SMART BOX* UNTUK PENINGKATAN SIKAP KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK – BENTUK GEOMETRI

(PTK Siswa Kelompok B di TK Anggrek Desa Sidodadi Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

INDAH DWI PRATIWI

A 410 080 072

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

PENGGUNAAN MEDIA *SMART BOX* UNTUK PENINGKATAN SIKAP KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK – BENTUK GEOMETRI

(PTK Siswa Kelompok B di TK Anggrek Desa Sidodadi Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen)

Yang disiapkan dan disusun oleh:

INDAH DWI PRATIWI

A 410 080 072

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Ariyanto, M.Pd	**Drs. Sumardi, M.Si**
Tanggal:……	Tanggal:……

SURAT PERNYATAAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Indah Dwi Pratiwi

NIM : A 410 080 072

Fakultas/Jurusan : FKIP / Pendidikan Matematika

Jenis : Skripsi

Judul : Penggunaan Media *Smart Box* Untuk Peningkatan Sikap Kemampuan Mengenal Bentuk – Bentuk Geometri

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya

Surakarta, September 2012

Yan ıkan

(Indah Dwi Pratiwi)

PENGGUNAAN MEDIA *SMART BOX* UNTUK PENINGKATAN SIKAP KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK – BENTUK GEOMETRI

(PTK Siswa Kelompok B di TK Anggrek Desa Sidodadi Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen)

Oleh:

Indah Dwi Pratiwi[1], Ariyanto[2], dan Sumardi[3]

[1] Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, indah_qu27@yahoo.com

[2] Staf Pengajar UMS Surakarta, Ariyanto.ardana@gmail.com

[3] Staf Pengajar UMS Surakarta, S_mardi99@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research porpose to improve the attitude of ability to know the farms of geometry at the student by smart box media. This research is PTK (classroom action research). The subjects receiver of the action is the kindergarten students Orchid Group B. The method of data collection taken by observation, interviews, tests and documentation. The technical of analyzed data by descriptive qualitative. The result of this research showed the increase of the ability to know the forms of geometry. It can be seen from the 1) The ability of students to answer the questions before the action by 10%, round I by 20%, in the second round of 39.13%, at the end of the round reaches 68.18%, 2) The ability of mention geometric forms before action of 15%, on a round I by 30%, in the second round of 56.52%, at the end of the round at 95.45%, 3) Ability to demonstrate geometric forms before the measures by 25%, on a round I by 40%, in the second round of 60.87%, at the end of the round reaches 100%. The conclusion of the study is the used of smart box media can improve the ability to know the attitude of geometric forms to students.

Keywords: smart box media, attitude, geometric form

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk pembelajaran siswa dibawah pengawasan guru untuk mengembangkan banyak hal. Salah satunya adalah belajar matematika. Penanaman konsep dasar dimulai ketika anak memulai sekolah Taman Kanak-kanak.

Menurut Seefeldt dan Wasik yang diterjemahkan Pius Nasar (2008: 386) menyatakan bahwa "dasar perkembangan matematika anak-anak dibangun pada tahun-tahun dini. Matematika dibangun oleh keingintahuan dan semangat anak-anak dan tumbuh secara alami dari pengalaman mereka. Agar anak-anak belajar konsep matematika sesuai dengan usia, mereka harus (a) mengembangkan bahasa matematika, (b) punya kesempatan interaktif untuk pengalaman matematika, (c) termotivasi untuk tertarik pada matematika".

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Interaksi guru dengan siswa saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kegagalan guru dalam menjelaskan secara benar mungkin terjadi karena saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan kurangnya interaksi komunikasi antara siswa dengan guru. Sehingga banyak siswa yang tidak tertarik dan tidak mengerti penjelasan guru.

Dunia anak adalah dunia bermain yang penuh keceriaan. Keceriaan itu tersirat dari wajah anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotoriknya melalui aktifitas bermain yang dikemas secara edukatif.

Pemanfaatan alat peraga dan media sebagai sumber belajar ini sangat penting karena merupakan salah satu komponen yang memberi dukungan terhadap proses belajar. Namun tidak semua Taman Kanak-kanak mempunyai alat peraga atau media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena adanya perbedaan kemampuan uang di Taman Kanak-kanak. Dan guru diminta lebih kreatif untuk memanfaatkan barang

atau benda yang disekitar lingkungan sebagai sumber belajar yang menarik bagi siswa.

Penggunaan media *smart box* merupakan salah satu upaya mengenalkan bentuk-bentuk geometri. Di mana media yang kreatif, inovatif dan ramah lingkungan dapat dibuat dari kardus bekas dan bahan lainya yang dapat dengan mudah didapatkan yang dibuat semenarik mungkin sehingga siswa tertarik. Dengan media ini anak dapat belajar bentuk-bentuk geometri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan media *smart box* dalam pembelajaran menggenal bentuk geometri dengan judul "Penggunaan Media *Smart Box* Untuk Peningkatan Sikap Kemampuan Mengenal Bentuk–bentuk Geometri".

B. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Musfiqon (2012:28) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Pendek kata media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Fungsi dan Manfaat Media

1) Fungsi media

Menurut Beni Agus Pribadi (dalam Fatah Syukur, 2005:125) media pembelajaran berfungsi sebagai:

a) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru.

b) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkrit).
c) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
d) Semua indera siswa dapat diaktifkan.
e) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

2) Manfaat media

Beberapa masnfaat media menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2006: 21-22) sebagai berikut:

a) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baik bukan karena siswa menerima informasi yang sama seperti semula.
b) Pembelajaran bisa lebih baik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan dirangkapnya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan pengguatan.
d) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan informasi pada siswa.
e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
f) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan.
g) Sikap positif siswa terhadap pembelajaran berubah menjadi lebih positif.

2. Sikap

Sikap merupakan orientasi yang dipelajari terhadap objek atau predisposisi untuk bertindak dengan suatu cara terhadap sekelompok objek (pribadi, benda, konsep) dan sikap itu mempunyai kecenderungan positif dan negatif. Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isyu-isyu, Saifuddin Azwar (2011: 6).

3. Kemampuan Mengenal

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

4. Hakekat anak

Anak adalah permata hati yang amat mahal harganya. Anak merupakan generasi penerus dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhannya baik aspek fisik maupun kepribadian (mentalnya) perlu diarahkan sejak dini.

5. Taman Kanak-kanak

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia empat sampai lima tahun. Jadi, di Indonesia anak Taman Kanak-kanak adalah anak usia 4-6 tahun yang merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Dalam Kurikulum tersebut juga disebutkan, bahwa masa prasekolah merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognisi, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Upaya pengembangannya dilakukan dengan bermain sambil belajar. Menurut Johnson (dalam Dwi Yulianti, 2010) dengan bermain anak mempunyai kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Bahkan menurut Moleong bermain merupakan sarana paling tepat bagi anak untuk mengeksplorasikan dunianya.

6. *Smart Box*

Smart Box merupakan media pembelajaran untuk mengenalkan kepada anak mengenai bentuk–bentuk geometri. *Smart Box* dibuat dari bahan kardus bekas dan beberapa bahan lain yang ramah lingkungan. Melalui media ini anak dapat belajar dan bereksplorasi serta menemukan pengetahuan mereka tentang bentuk–bentuk geometri. Media ini dipandang perlu untuk menjawab kesulitan guru tentang media yang tepat, menarik, dan murah yang dapat digunakan untuk pembelajaran geometri di Taman Kanak-kanak.

Media *smart box* dapat dikategorikan sebagai alat permainan edukatif (APE). APE adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan (Sugianto dalam makalah workshop). Adapun manfaat dari media *smart box* adalah:

a. Untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini
b. Mendorong aktifitas dan kreatifitas anak
c. Mengandung nilai pendidikan

7. Mengenal bentuk-bentuk geometri

Menurut George S. Morrison yang diterjemahkan oleh Suci dan Apri (2012: 267) “anak-anak menafsirkan dunia fisik dengan ide geometri (misal: wujud, orientasi, hubungan ke ruangan) dan menggambarkannya dengan kosakata yang terkait. Mereka mengidentifikasi, menamai, dan menggambarkan berbagai wujud, seperti persegi, segitiga, lingkaran, segiempat, heksagon (reguler), dan trapesium (sama sisi) yang disajikan dengan berbagai cara (misal: dengan ukuran dan orientasi yang berbeda), beserta bentuk tiga dimensi seperti bola, kubus, dan tabung. Mereka menggunakan penalaran wujud dan keruangan dasar untuk meniru objek di lingkungan mereka dan untuk membuat wujud yang lebih kompleks”.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatan sikap mengenal bentuk-bentuk geometri.

Menurut Arikunto (2006: 2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah penelitian yang menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Penelitian ini dilakukan di TK Anggrek Gemolong yang beralamat di Sidodadi Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen yang berjumlah 27 siswa.

Penelitian ini merupakan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan siswa dengan peneliti, yang selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang. Ada beberapa ahli yang menemukakan model penelitian tindakan dengan bagan berbeda, namun secara garis besar empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknis analisis data dilakukan secara deskriptif kwalitatif. Untuk menjamin keabsahan data menggunakan trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut (Maelong,2007: 330).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data hasil peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika dapat disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Peningkatan Sikap Mengenal Bentuk Geometri Pada Siswa Sebelum dan Sesudah Penelitian

Aspek Sikap	Sebelum Penelitian (20 siswa)	Setelah Penelitian		
		Putaran I (20 siswa)	Putaran II (23 siswa)	Putaran III (22 siswa)
Menjawab pertanyaan	2 siswa (10%)	4 siswa (20%)	9 siswa (39,13%)	15 siswa (68,18%)
Menyebutkan bentuk geometri	3 siswa (15%)	6 siswa (30%)	13 siswa (56,52%)	21 siswa (95,45%)
Menunjukkan bentuk geometri	5 siswa (25%)	8 siswa (40%)	14 siswa (60,87%)	22 siswa (100%)

Grafik 4.1
Grafik Peningkatan Sikap Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Pada Siswa Sebelum Dan Sesudah Penelitian

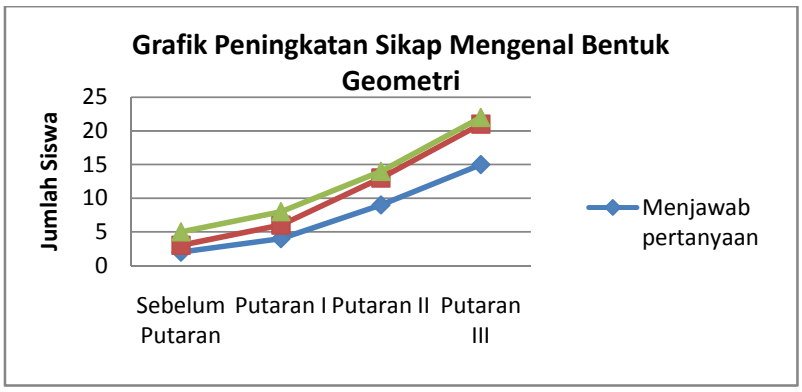

Pembahasan terhadap permasalahan peneliti maupun hipotesis tindakan analisis kualitatif terhadap hasil penelitian yang diperoleh dari kerja sama antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada siswa Taman Kanak-kanak Anggrek Gemolong.

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan apersepsi dan memberikan materi. Guru menyajikan materi dengan mengunakan media *smart box* untuk mengenalkan bentuk-bentuk geometri. Selanjutnya, guru membuka pembelajaran dengan memberikan pertanyaan mengenai bentuk-bentuk

geometri yang ada di sekeliling lingkungan sekolah. Setelah itu guru memberikan penjelajan terhadap materi tersebut dan siswa diberikan sebuah praktek langsung menempelkan bentuk-bentuk geometri kesebuah bangunan. Setelah selesai setiap siswa diberikan tes lisan. Sebagai penutup, guru menyampaikan poin-poin penting dari materi yang telah diajarkan.

Pembahasan tentang sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang mmberi kesimpulan terhadap stimulus dan bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap. (Azwar, 2011:15).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meningkatkan sikap dalam mengenal bentuk-bentuk geometri dengan mengunakan alat peraga atau media *smart box*. Penggunaan media atau alat peraga dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada siswa ini mengalami peningkatan yang signifikan dimana sebelum diadakan penelitian siswa banyak yang belum mampu mengenal bentuk-bentuk geometri dengan tepat, setelah diadakan penelitian siswa sudah banyak yang mampu mengenal bentuk-bentuk geometri.

Pada putaran pertama proses pembelajaran untuk meningkatkan mengenal bentuk-bentuk geometri dengan menggunakan media *smart box* menunjukkan peningkatan. Data dari sikap siswa mengenal bentuk-bentuk geometri mengalami peningkatan meskipun belum maksimal. Ini disebabkan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan siswa belum terbiasa aktif dalam proses pembelajaran.

Pada putaran kedua kondisi kelas tampak berubah, sikap siswa dalam mengenal bentuk-bentuk geometri sedikit meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data sikap siswa mengenal bentuk-bentuk geometri semuanya meningkat, dilihat dari banyak siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, mampu

menyebutkan bentuk geometri dan mampu menunjukkan bentuk geometri. Disini guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Namun peningkatan tersebut masih dirasa kurang memuaskan, sehingga guru perlu memberi pendekatan dan motivasi kepada siswa.

Pada putaran ketiga kegiatan belajar mengajar semakin optimal. Kemampuan mengenal betuk-bentuk geometri pada siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari semua aspek mengenal bentuk geometri seperti mengenal bentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran banyak siswa yang mampu mengenalnya.

Putaran I sampai dengan putaran III sikap siswa dalam mengenal bentuk-bentuk geometri yang meliputi menjawab pertanyaan, menyebutkan bentuk geometri dan menunjukkan bentuk geometri mengalami peningkatan.

Uraian diatas menunjukkan bahwa penggunaan media *smart box* dapat meningkatkan sikap kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada siswa kelompok B TK Anggrek Gemolong.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil penelitian dalam penggunaan media *smart box* untuk peningkatan sikap kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada siswa. Berdasarkan tindakan kelas dalam setiap putaran dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

a. Adanya peningkatan sikap mengenal bentuk-bentuk geometri, dilihat dari data yang diperoleh sebagai berikut:

b. Menjawab pertanyaan

Adanya peningkatan menjawab pertanyaan dari tindakan kelas. Pada putaran I tercatat siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 4 siswa (20%), pada putaran II tercatat sebanyak 9 siswa (39,13%), dan pada putaran III tercatat sebanyak 15 siswa (68,18%).

c. Menyebutkan bentuk geometri

Adanya peningkatan menyebutkan bentuk geometri dari tindakan kelas. Pada putaran I tercatat siswa yang menyebutkan bentuk geometri sebanyak 6 siswa (30%), pada putaran II sebanyak 13 siswa (56,52%), dan pada putaran III tercatat sebanyak 21 siswa (95,45%).

d. Menunjukkan bentuk geometri

Adanya peningkatan menyebutkan bentuk geometri dari tindakan kelas. Pada putaran I tercatat siswa yang menyebutkan bentuk geometri sebanyak 8 siswa (40%), pda putaran II sebanyak 14 siswa (60,87%) dan pada putaran III sebanyak 22 siswa (100%).

Peningkatan prestasi belajar dalam mengenal bentuk-bentuk geometri dengan menggunakan media *smart box*. Prestasi belajar siswa dalam mengenal bentuk-betuk geometri sebelum adanya penelitian rata-rata kelas mencapai 39,27 dan setelah adanya penelitian mencapai 84,28. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *smart box* dapat meningkatkan sikap mengenal bentuk-bentuk geometri pada siswa.

2. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut maka implikasi dari penelitian ini adalah proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media atau alat peraga *smart box* merupakan salah satu diantara solusi untuk meningkatkan sikap mengenal bentuk-bentuk geometri pada siswa. Penggunaan media *smart box* ini diharapkan membantu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang disampaikan guru.

3. Saran

Berdasarkan hasil pnelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka diajukan beberapa saran yaitu:

a. Terhadap Kepala Sekolah

1) Kepala sekolah harus menjadi pemimpin dan pengerak dalam perbaikan pembelajaran dan melibatkan para guru dan para ahli.

2) Kepala sekolah harus bersedia menerima dan mendengarkan segala masukan berupa kritik dan saran dari guru-guru dalam kaitanya dengan masalah pembelajaran.
3) Kepala sekolah dapat melaksanakan pemantauan proses pembelajaran di kelas dan masukan-masukan yang muncul dari masing-masing kelas.

b. Terhadap Guru
1) Guru kelas menggunakan berbagai macam alat bantu pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.
2) Pada akhir proses belajar mengajar guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi siswa dan membandingkan prestasi belajar dengan evaluasi sebelumnya serta menjadikan catatan penting bagi guru untuk melakukan perbaikan.

c. Terhadap Siswa
1) Setiap siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri.
2) Setiap siswa hendaknya menjalin hubungan baik dengan teman dan guru agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar.

d. Terhadap Instansi Terkait

Berhubungan dengan perbaikan mutu, maka perlu melakukan pembinaan mutu guru, perlu ditekankan bagaimana guru dapat meningkatkan proses pembelajaran dan mengatasi persoalan-persoalan praktis dalam mengelola pembelajaran.

e. Terhadap Peneliti Berikutnya

Masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar disekolah berjalan efektif tanpa hambatan dan sesuai dengan harapan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (Clasroom Action Research. CAR*). Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Crita.

Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuranya*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Maelong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Morrison, George S. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Suci Ramadhona & Apri Widiastuti. Jakarta: Indeks.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Seefeldt, C. Wasik, Barbara. A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Pius Nasar. Jakarta : Indeks.

Syukur, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSAIL.